

**CERPEN-CERPEN PILIHAN KOMPAS PERIODE 2013–2019
DALAM PERSPEKTIF EKOFENOMENOLOGI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SAstra
INDONESIA**

SKRIPSI

oleh

Jeli Santyka

NIM: 06021181823012

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**CERPEN-CERPEN PILIHAN KOMPAS PERIODE 2013–2019
DALAM PERSPEKTIF EKOFENOMENOLOGI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA
INDONESIA**

SKRIPSI

oleh

Jeli Santyka

NIM: 06021181823012

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

Pembimbing,



Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.

NIP 195907121986032001



**CERPEN-CERPEN PILIHAN KOMPAS PERIODE 2013–2019
DALAM PERSPEKTIF EKOFENOMENOLOGI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA
INDONESIA**

SKRIPSI

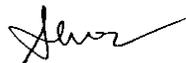
oleh

**JELI SANTYKA
NIM 06021181823012**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 23 Mei 2022

1. Ketua : Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D. 
2. Anggota : Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. 

**Indralaya, Mei 2022
Mengetahui
Koordinator Program Studi,**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeli Santyka

NIM : 06021181823012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Cerpen-cerpen Pilihan Kompas Periode 2013–2019 dalam Perspektif Ekofenomenologi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 14 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Jeli Santyka

NIM 06021181823012

PERSEMBAHAN

Biidznillah, Alhamdulillah ala kulli hal, tak henti-hentinya rasa syukur penulis terhadap segala nikmat yang Allah SWT berikan sampai detik ini yaitu tahap terakhir penulis dalam menunaikan perjuangan mendapatkan gelar sarjana, terutama nikmat sehat dan kekuatan, nikmat umur, nikmat semangat yang tidak terputus, nikmat kelapangan waktu, serta masih banyak lagi nikmat dari-Nya yang mengiringi perjalanan pendidikan penulis hingga sampai ke tahap skripsi berjudul “Cerpencerpen Pilihan Kompas Periode 2013–2019 dalam Perspektif Ekofenomenologi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia” ini selesai.

Tak lupa ucapan terima kasih untuk orang-orang terbaik yang turut andil menjadi pemantik semangat dalam setiap jatuh bangun penulis dan doa baik yang telah mengiringi perjalanan pendidikan kuliah penulis dari tahun 2018 hingga hari ini. Ungkapan rasa terima kasih dan skripsi ini, penulis persembahkan kepada mereka.

1. Surga dan cinta pertama dalam hidup, Ayahanda **Taswir Sutan** dan Ibunda **Marnun**, yang doa baiknya menjadi sebab hari-hari penulis selalu dimudahkan dan mengiringi perjalanan hidup penulis, kasih sayang tak berhingga, dukungan terhadap apa-apa yang penulis jalani, serta segala nasihat baik yang membuat penulis belajar menjadi lebih baik dalam hidup dan terpacu untuk semangat menyelesaikan studi. Semoga Allah senantiasa melindungi serta memuliakan Ayah dan Mak.
2. Saudara-saudara penulis, Ayuk **Desta Ariyani, A.Md.Kep**, Kak **Dodi Saputra**, dan si bungsu **Fhabian Revaldo**, yang selalu saling mengupayakan dan mendoakan satu sama lain, yang buat jengkel tapi kangen, memotivasi, serta selalu menguatkan tanpa harus mematahkan.
3. Dosen Pembimbing Akademik dan Skripsi, **Ibu Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.**, dan almarhum **Bapak Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.**, serta Dosen Penguji Skripsi, **Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.**, yang telah membimbing, memotivasi, memberi ilmu dan pengajaran yang terbaik, pengalaman berharga, serta menjadi panutan selama menjalani masa studi dan skripsi. Dari beliau-belaiulah penulis memetik dua buah pembelajaran bahwa ilmu tanpa adab adalah hal yang sia-sia dan umur tidak menjadi pembatas seseorang untuk terus menjaring ilmu.

4. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, **Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.**, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, **Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.**
5. Dosen pembimbing dalam penelitian mahasiswa bersama dosen, **Bapak Akhmad Rizqi Turama, S.Pd., M.A.**, yang telah memberi amanah, membimbing sekaligus mengarahkan, ilmu, pengalaman berharga, serta dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen terbaik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu, doa baik, pengalaman yang tidak bisa didapatkan di mana pun, dan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan studi.
7. Staf administrasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, **Ibu Iis Sumandari** dan **Bapak Fadjeriansyah Agimullah**, yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam administrasi akademik.
8. **Andhika Nugraha**, yang sedang memperjuangkan gelar S.H. nya, telah menjadi teman untuk segala hal, mendukung, mendoakan, memberi semangat, dan selalu berusaha memberikan bantuan selama perjalanan studi penulis. *Biidznillah*, semoga sama-sama sukses di masa depan.
9. Sahabat *S.Pd. Girls*, **Fitriya, Okvi Permatasari, Dewi Rahayu**, dan **Nola Yuni Safira** merupakan *ciwi-ciwi* cantik yang sama-sama sedang berjuang mendapatkan gelar, teman cerita dan menggila selama kuliah, saling memberi semangat, doa baik, bantuan yang tak terkira banyaknya, serta transportasi.
10. Sahabat satu MTs–MAN penulis, **Chera Meska Artika, Via Fadilah, Nadia Ramadhani**, dan **Hasnatul Fauziah** yang turut memberikan semangat dari jarak jauh, bantuan, serta doa baiknya.
11. **Rekan-rekan seperjuangan PBSI 2018 Indralaya** yang tak kalah hebat. Semoga dipertemukan kembali dengan cita dan cinta yang telah digapai, serta **adik-adik PBSI** yang masih berjuang, salah satunya adik asuh, yaitu **Russel Marga Retha Nadapdap** yang sebentar lagi akan masuk ke fase skripsian.
12. Tempat tinggal penulis selama kurang lebih 4 tahun menempuh studi di Universitas Sriwijaya Indralaya, **Asrama Putri H. SAM'AN** dan **kamar A11**, yang tidak didapati kendala apapun selama penulis bertempat tinggal di sana.
13. **Laptop Toshiba berumur 8 tahun** yang telah menemani perjalanan studi kakak perempuan penulis hingga akhirnya saat ini menemani penulis. Untukmu, semoga senantiasa panjang umur.
14. Agama, bangsa Indonesia, dan almamater tercinta bermoto “Ilmu Alat Pengabdian” Universitas Sriwijaya.

MOTO

“*Bismillahirrahmanirrahiim*. Tidak ada yang sia-sia, selagi kamu melangitkan doa dan mengusahakannya.”

(Jeli Santyka)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.”

(HR Tirmidzi)

“Doa orang tuamu ternyata mampu membawamu ke tempat dimana kamu bisa menggapai mimpimu, sedikit demi sedikit dan perlahan dimulai dari berjalan sampai harus berlari sekuat mungkin. Kamu dan perjuangan kamu belum selesai. Jangan lupa selalu libatkan Allah dalam hidupmu ya, karena bukan kamu yang hebat, tapi Allah.”

(Dwi Handayani Syah Putri)

“Bukan aku yang kuat, tapi Allah yang memudahkan. Bukan aku yang mampu, tapi Allah yang menolong. Bukan aku yang pintar, tapi Allah yang memberikan pemahaman. Tanpa Allah, aku bukan siapa-siapa, aku tidak bisa apa-apa, aku tidak tahu apa-apa.”

(Harun Tsaqif)

“Selemah-lemahnya manusia, akan kuat kalo *backingannya* Allah.”

(Dena Haura)

“Tetaplah melangkah walau pelan, tetaplah berusaha meski tertatih, tetaplah mencoba meski berat. Kelak, keistiqomahan yang kita lakukan akan berbuah kebahagiaan. Setiap orang akan selalu dikenang bukan karena pernah memulai, tapi karena ia konsisten menjalani pilihannya.”

(Harun Tsaqif)

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Cerpen-cerpen Pilihan Kompas Periode 2013–2019 dalam Perspektif Ekofenomenologi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada orang tua, saudara, keluarga besar, sahabat, orang terdekat, dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan doa baik serta dukungan semangat yang terus mengalir selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 14 April 2022

Penulis,



Jeli Santyka

NIM 06021181823012

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
DAFTAR PUSTAKA	8

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Judul Buku Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2013–2019
2. Tabel 2 Cerpen *Kompas* 2013–2019 Terpilih yang di dalamnya Terkandung Kutipan Sarat Perspektif Ekofenomenologi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Usul Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 3 : Hasil Tes Kemiripan dari Perpustakaan Universitas Sriwijaya
- Lampiran 4 : Data Mentah Kutipan Cerpen-cerpen *Kompas* 2013–2019 Terpilih
- Lampiran 5 : Sampul Buku Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2013–2019

CERPEN-CERPEN PILIHAN KOMPAS PERIODE 2013–2019 DALAM PERSPEKTIF EKOFENOMENOLOGI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif ekofenomenologi yang terdapat dalam cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2013–2019 dan implikasinya terhadap pembelajaran Sastra Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kutipan-kutipan yang sarat adanya perspektif ekofenomenologi dalam cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2013–2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa relasi manusia dan alam dalam cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2013–2019 didapatkan manusia yang dengan lantang melakukan pemanfaatan secara berlebihan terhadap alam bahkan hal tersebut menimbulkan dampak berupa kerusakan lingkungan dan ekosistem yang juga bergantung hidup dengan alam. Jika manusia memperlakukan alam dengan baik, maka alam akan melakukan timbal balik. Pemanfaatan alam secara berlebihan dan kesadaran manusia mengenai relasinya dengan alam menyangkut ide ekofenomenologi Husserl, Merleau-Ponty, dan Heidegger. Dua cerpen yang menunjukkan ekuilibrium, yaitu “Beras Genggam” karya Gus TF Sakai (2014) dan “Ziarah Kepayang” karya Martin Aleida (2018). Delapan cerpen yang menunjukkan disequilibrium, yaitu “Serpihan di Teras Rumah” karya Zaidinoor (2013), “Harimau Belang” karya Guntur Alam (2014), “Protes” karya Putu Wijaya (2014), “Lete” karya Oka Rusmini (2015), “Terumbu Tulang Istri” karya Made Adnyana Ole (2016), “Roh Meratus” karya Zaidinoor (2016), “Lelaki Garam” karya Made Adnyana Ole (2017), dan “Mek Mencoba Menolak Memijit” karya Rizqi Turama (2019). Implikasi penelitian terhadap pembelajaran Sastra Indonesia yaitu di SMA Kelas XI dengan KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca.

Kata-kata kunci: *Cerpen, Kompas, ekofenomenologi, pembelajaran Sastra Indonesia*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Sriwijaya (2022)

Nama : Jeli Santyka

NIM : 06021181823012

Dosen Pembimbing: Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.

SELECTED SHORT STORIES BY KOMPAS FOR THE 2013–2019 PERIOD IN THE PERSPECTIVE OF ECOPHENOMENOLOGY AND ITS IMPLICATIONS FOR LEARNING INDONESIAN LITERATURE

ABSTRACT

This study aims to describe the perspective of ecophenomenology that contained in selected short stories by *Kompas* for the 2013–2019 period and its implications for learning Indonesian Literature. The research method used in this study was descriptive qualitative. The research data used in this study were quotes that are full of perspective of ecophenomenology in selected short stories by *Kompas* for the 2013–2019 period. The data collection technique in this study was used purposive sampling and the data analysis technique was used content analysis technique. Based on the results and discussion, it was concluded that the relationship between humans and nature in selected short stories by *Kompas* for the 2013–2019 period was found that humans who loudly overused nature, even though it caused an impact in the form of environmental and ecosystem damage which also depend on living with nature. Nature will reciprocate. Excessive use of nature and human awareness of its relationship with nature regarding the ecophenomenology ideas of Husserl, Merleau-Ponty, and Heidegger. Two short stories that show equilibrium are “Beras Genggam” by Gus TF Sakai (2014) and “Ziarah Kepayang” by Martin Aleida (2018). Eight short stories that show disequilibrium are “Serpihan di Teras Rumah” by Zaidinoor (2013), “Harimau Belang” by Guntur Alam (2014), “Protes” by Putu Wijaya (2014), “Leteh” by Oka Rusmini (2015), “Terumbu Tulang Istri” by Made Adnyana Ole (2016), “Roh Meratus” by Zaidinoor (2016), “Lelaki Garam” by Made Adnyana Ole (2017), and “Mek Mencoba Menolak Memijit” by Rizqi Turama (2019). The implications of the research on learning Indonesian Literature in SMA Class XI with KD 3.8 Identifying the values of life contained in a collection of short stories read.

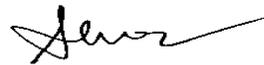
Keywords: *Short stories, Kompas, ecophenomenology, learning Indonesian Literature*

Mengetahui

Koordinator Program Studi,

Pembimbing,

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.

NIP 196902151994032002

NIP 195907121986032001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerpen di masa kini menjadi barometer perkembangan sastra dan merupakan salah satu jenis cerita bacaan yang dapat menjadi teman duduk sekaligus sebuah karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta lingkungannya lewat tulisan pendek dan singkat. Dalam hal ini, agar cerpen dapat dinikmati oleh pembacanya, media massa seperti penerbitan memegang peranan penting sebab sebelum cerpen-cerpen dari para penulis dibukukan, ada banyak cerpen yang dipublikasikan dahulu di media massa atau penerbitan harian. Hal ini dilakukan sekaligus untuk melihat bagaimana masalah manusia beserta lingkungannya diimajinasikan ke dalam suatu karya sastra yang relatif mudah dapat diakses oleh masyarakat luas, yaitu melalui cerpen-cerpen yang diterbitkan di harian nasional, seperti *Kompas*.

Harian *Kompas* mengalami perjalanan yang panjang selama menyelami karier menjadi penerbit cerpen koran. Maman S. Mahayana (dalam Rohman, 2019: 14) menjelaskan, pada masa 1990-an, penerbitan cerpen pilihan *Kompas* menjadi barometer penting atau tolok ukur dalam pertumbuhan cerpen di Indonesia. *Kompas* juga menjadi salah satu media massa cetak paling besar yang ada di negara Indonesia. *Kompas* telah memberi kontribusi dalam pengembangan sastra koran di tanah air. Sejak 1992, *Kompas* memberikan peluang serta apresiasi untuk cerpenis Indonesia yang ingin mempublikasikan karyanya dengan cara memuat cerpen yang dikirim oleh cerpenis lalu diterbitkan di setiap minggunya. Pada pengumpulan tersebut nantinya akan terkumpul maksimal 54 cerpen di setiap tahunnya kemudian

diseleksi dan akhirnya menyisakan maksimal 25 cerpen terbaik serta siap dibukukan ke dalam sebuah antologi dengan judul *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas*. Tentunya ada berbagai kriteria yang ditetapkan pihak redaktur *Kompas* maupun dalam pandangan juri yang ditunjuk *Kompas* di setiap tahunnya. Namun, bagaimanapun kriteria yang ditetapkan, keteraturan pemilihan cerpen terbaik versi *Kompas* telah membuat buku antologi ini selalu dinantikan banyak pihak, seperti pada tahun 1998, buku antologi ini absen terbit disebabkan krisis moneter di zaman itu dan banyak pihak yang mempertanyakannya.

Pemilihan cerpen sebagai cerpen terbaik di setiap tahunnya sekaligus memberikan penghargaan kepada para cerpenis mempertegas bahwa *Kompas* memiliki mekanisme atau teknik pemilihan cerpen terbaik tersendiri. Dengan demikian, sebagai koran harian, *Kompas* juga telah menempatkan diri sebagai penilai dan melakukan pemantauan terhadap perkembangan para cerpenis. Tanpa disadari harian *Kompas* pun menjadi semacam “standar” bagi seorang cerpenis agar karyanya “diakui”. Pada akhirnya, cerpen-cerpen terbaik yang ditampilkan *Kompas* dapat dinikmati pembacanya terutama pada tahun 2013–2019, karena di masa ini merupakan masa perkembangan cerpen *Kompas* mutakhir dengan pengemasan cerita yang terkesan modern dan tidak meninggalkan persoalan potret kehidupan di masyarakat. Cerpen-cerpen terbaik pilihan *Kompas* di masa ini yang menjadi pemenang dan terpilih untuk menjadi judul buku kumpulan, misalnya, “Klub Solidaritas Suami Hilang” karya Intan Paramaditha (2013), “Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon” karya Faisal Oddang (2014), “Anak ini Mau Mengencingi Jakarta?” karya Ahmad Tohari (2015), “Tanah Air” karya Martin Aleida (2016), “Kasur Tanah” karya Muna Masyari (2017), “Aroma Doa Bilal Jawad” dan “Kapotjes dan Batu yang Terapung” disatukan menjadi judul “Doa yang Terapung” karya Raudal Tanjung Banua dan Faisal Oddang (2018), serta “Mereka Mengeja Larangan Mengemis” karya Ahmad Tohari (2019). Inilah yang mendasari peneliti memilih cerpen-cerpen terbitan *Kompas* dan di periode 2013–2019 dalam penelitian ini,

dengan landasan wacana yang berbentuk naratif cukup mewakili suara hati dan menggambarkan rakyat Indonesia yang dekat dengan persoalan lingkungan hidup serta berkesinambungan dengan perspektif ekofenomenologi.

Dalam beberapa jenis cerpen yang dibuat oleh seorang cerpenis, tentulah memiliki sebuah permasalahan atau tema yang dibuat menjadi jalan cerita di dalamnya. Tema yang diangkat ke dalam cerpen akan menunjukkan kepada pembaca mengenai apa saja yang disajikan oleh cerpenis di dalam cerpennya, salah satu persoalan yang sering diangkat dan dekat dengan kehidupan masyarakat adalah mengenai manusia dengan lingkungannya. Pembahasan lingkungan mencakup alam yang menjadi tempat tinggal manusia sehingga diantaranya memiliki keterkaitan. Berdasarkan paparan di atas, persoalan yang sering diangkat dan berdampingan nyata dengan hidup manusia serta menjadi perhatian dunia saat ini sehingga membuat keresahan dalam keberlangsungan hidup adalah ketidakseimbangan alam yang tanpa disadari ditimbulkan oleh perilaku manusia itu sendiri. Pembangunan besar-besaran, penebangan hutan secara liar, dan urbanisasi di tanah air telah mempengaruhi lingkungan secara umum, seperti polusi udara, pencemaran air sungai dan laut, pencemaran limbah industri, serta penebangan pohon secara liar.

Pada buku Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2014 *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*, cerpen yang berjudul “Harimau Belang” karya Guntur Alam menampilkan suatu daerah bernama Tanah Abang di Provinsi Sumatera Selatan yang kekayaan alamnya dijadikan sumber eksploitasi untuk memenuhi komoditas ekonomi tanpa memikirkan dampak pencemaran dan ekosistem lain yang hidupnya bergantung pada alam. Hutan belantara yang dulu masih dipenuhi banyak pohon, sekarang banyak yang ditebang serta dibangun pabrik gelondongan kayu dan bubur kertas. Pada cerpen ini, manusia mengubah dan melakukan upaya pemenuhan pembangunan serta industri dengan label masa kini. Padahal tanpa disadari, tindakan tersebut juga memusnahkan suatu ekosistem dan rantai makanannya, serta mengundang bencana yang menjadikan nyawa sebagai taruhannya. Hal tersebut

merupakan bagian dari disequilibrium yang memerlukan ekofenomenologi sebagai pisau bedahnya. Kesadaran terhadap fenomena alam dan manusia yang hidup saling memiliki keterkaitan disebut ekofenomenologi. Ekofenomenologi adalah sebuah teori filsafat yang melihat secara kritis relasi antara manusia dengan alamnya. Di masa sekarang ini, konservasi alam kerap dilakukan dan digiatkan karena untuk kepentingan dan keuntungan manusia semata selama di dunia. Dilanjutkan Dewi (2015: 35), ekofenomenologi menjelaskan bagaimana hubungan ontologis di antara manusia dan alam terlepas dari dikotomi ekosentrisme dan antroposentrisme. Berbeda dengan teori ekologi lainnya yang hanya memikirkan bagaimana masalah ekologi berdampak membahayakan manusia tanpa mempertimbangkan hubungan seperti apa yang bisa ditelusuri dari relasi manusia dengan alam.

Isu-isu mengenai lingkungan yang terjadi di dunia, seperti di Indonesia, yaitu penebangan hutan secara liar, pembuangan limbah ke sembarang tempat, dan menangkap ikan di perairan luas dengan menggunakan teknologi yang tidak ramah lingkungan menjadi permasalahan yang masih berkelanjutan. Penebangan hutan secara liar tentu membawa dampak buruk bagi kehidupan dan merusak paru-paru dunia. *World Commission on Environment and Development* mengumumkan bahwa kerusakan lingkungan merupakan isu global. Hal ini dibuktikan bahwa sekitar 29% dari lahan bumi terjadi penggurunan antara ringan, sedang, dan parah, sedangkan 6% lainnya diklasifikasikan sangat parah. Hutan tropis mencakup 6% di permukaan bumi dan memiliki beraneka ragam hayati. Terhitung 50% dari areal tersebut mengalami kerusakan yang cukup memprihatinkan, yaitu 7,6 hingga 10 juta hektar hutan per tahun (Juanda, 2016). Pembuangan limbah ke sembarang tempat tentu membuat lingkungan menjadi tercemar dan merusak semua sendi kehidupan, seperti air. Tindakan menangkap ikan di perairan luas dengan menggunakan teknologi seperti pukat harimau atau meracuni ikan juga akan membawa dampak, seperti mengurangi kualitas ikan sekaligus menghancurkan ekosistem kehidupan dalam laut. Tentunya dari sedikit contoh tindakan yang berdampak buruk itu merupakan

hasil dari daya pikir manusia yang beranggapan bahwa alam dapat ditaklukan, digunakan, dikeruk, atau dengan kata lain dieksploitasi segala sumber daya alamnya. Kemampuan berakal budi acap kali digunakan sebagai pembenaran manusia untuk menjadi penguasa alam. Pada akhirnya, tindakan manusia terhadap alam terbagi menjadi dua, yaitu sadar akan alam yang harus dijaga dan bertindak semestinya serta ada juga yang berniat melakukan konservasi alam berpayungkan regulasi pemerintah tetapi malah terjadi sebaliknya.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu dobrakan baru yang bukan hanya berkuat pada masalah relasi sesama manusia, tetapi juga mengenai kesadaran relasi antara manusia dengan alam dalam lingkup sastra agar manusia mendapat pendidikan mengenai kesadaran menjaga keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya dari apa yang mereka baca. Hal tersebut bisa pula dimulai dari kesadaran lingkungan menjadi tema utama dalam ide-ide cerita untuk para penulis. Oleh sebab itu, hal ini sangat penting untuk diteliti keadaannya di dalam sebuah cerpen yang kemungkinan besar mengandung tema atau masalah pokok yang bisa menunjukkan kesadaran relasi manusia dengan alamnya sehingga hasil yang diperoleh akan dapat berkontribusi untuk menjadi media perantara menyadari keadaan ekofenomenologi sekarang. Keterbaruan dari penelitian ini yang membahas ekofenomenologi atau melihat bagaimana kesadaran manusia terhadap relasinya pada alam dan berobjek bukan hanya pada satu cerpen melainkan pada cerpen pilihan *Kompas* selama 7 tahun berturut-turut, yaitu periode 2013–2019.

Pembelajaran Sastra Indonesia di sekolah tentunya mendapatkan ruang dalam Kurikulum Nasional. Sesuai Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa karya sastra mendapatkan peran penting nan memadai di dalam bahasa Indonesia. Selain itu, didukung dengan adanya peraturan kebijakan mengenai lingkungan dan peserta didik, yaitu Landasan Kebijakan Program Sekolah Berbudaya Lingkungan dalam UU No. 23 Tahun 1997 tentang

Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kesepakatan Bersama Kementerian Negara Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional KEP. 7/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005. Pembelajaran Sastra Indonesia di sekolah dalam hal ini pembelajaran cerpen dapat menggunakan cerpen dengan tema ekofenomenologi sebagai bahan materi belajarnya dalam menentukan nilai-nilai pada cerpen dan menumbuhkan pendidikan mengenai kesadaran relasi alam dan manusia. Oleh sebab itu, ekofenomenologi perlu dijadikan sebagai perspektif baru dalam menelaah nilai-nilai pada cerpen serta membentuk kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan alam yang menjadi tempat tinggalnya.

Tentunya melihat keadaan di atas, dengan memilih cerpen pilihan harian *Kompas* periode 2013–2019 serta ekofenomenologi, penelitian ini akan semakin penting untuk dilakukan karena sastra dalam hal ini cerpen selain dapat menjadi sarana penghibur, dapat juga menjadi sarana penyuci jiwa dan pikiran dari pembacanya terhadap fenomena alam yang sekarang ini terjadi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memandang perlu untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Cerpen-cerpen Pilihan Kompas Periode 2013–2019 dalam Perspektif Ekofenomenologi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana relasi manusia dan alam dalam cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2013–2019?
2. Bagaimana bentuk ekuilibrium dan disequilibrium antara manusia dan alam dalam cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2013–2019?
3. Bagaimana implikasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran Sastra Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui relasi manusia dan alam dalam cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2013–2019.
2. Untuk mengetahui bentuk ekuilibrium dan disequilibrium antara manusia dan alam dalam cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2013–2019.
3. Untuk mengetahui implikasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran Sastra Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar teori untuk ilmu pengetahuan di bidang sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan baru mengenai kajian sastra yang dipadukan dengan perspektif ekofenomenologi dalam menemukan informasi tentang kesadaran dan ketidakseimbangan antara relasi manusia dengan alam, khususnya pada cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2013–2019.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru mengenai penelitian terhadap karya sastra berupa cerpen dan menambah wawasan mengenai teori penelitian sastra. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai ekofenomenologi yang terdapat pada cerpen-cerpen pilihan *Kompas* periode 2013–2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, G. (2015). *Cerpen pilihan Kompas 2014*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Aleida, M. (2019). *Cerpen pilihan Kompas 2018*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Dewi, N. (2015). Manusia dan lingkungan dalam cerpen Indonesia kontemporer: analisis ekokritik cerpen pilihan Kompas. *Litera*, 14(2), 376–391. <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i2.7211>
- Dewi, S. (2015). *Ekofenomenologi: Mengurai disequilibrium relasi manusia dengan alam*. Jakarta: Marjin Kiri.
- Fitrahayunitisna. (2019). Kesadaran ekologi dalam mitos di telaga rambut Monte Desa Krisik, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. *Studi Budaya Nusantara*, 3(1), 40–53. <https://doi.org/10.21776/ub.sbn.2019.003.01.03>
- Hariyono, P., & Aryati, V. D. (2018). Relasi manusia dan alam. *Neo Teknika*, 4(2), 10–16. <https://doi.org/10.37760/neoteknika.v4i2.1224>
- Ilma, A. A., & Bakhtawar, P. (2019). Lokalitas Sumatra dalam cerpen pilihan Kompas tahun 2013. *Ayaa*, 8(5), 55.
- Indrawati, S. (2010). Pemanfaatan alam semesta dalam cerita rakyat Sumatera Selatan. In *Persidangan Kebangsaan Alam dalam Kesusasteraan*.
- Juanda. (2016). Pendidikan lingkungan peserta didik melalui sastra anak berbasis lokal. In Wiyatmi, E. Liliani & D. Budiyanto (Eds.), *Pendidikan lingkungan melalui sastra: Proceeding International Conference on Literature XXV, 13–15 Oktober 2016* (pp. 91–110). Yogyakarta: Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia
- Kompas. (2015). *Kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Krissandi, A. D. S. (2014). Cerpen-cerpen Kompas 1970–1980 dalam hegemoni negara orde baru (analisis wacana kritis). *Poetika*, II(1), 26–35.
- Masruroh, A. (2021). *Rambu-rambu menulis cerpen*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Ngoyo, M. F. (2015). Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan orientasi pembangunan yang berkeadilan. *SosioReligius*, I(1), 77–88.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioireligius/article/view/4525>

- Nurhayati, & Sari, F. N. (2016). Potret lingkungan dalam novel laskar pelangi karya andrea hirata. In Wiyatmi, E. Liliani & D. Budiyanto (Eds.), *Pendidikan lingkungan melalui sastra: Proceeding International Conference on Literature XXV, 13–15 Oktober 2016* (pp. 391–413). Yogyakarta: Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia
- Ole, M. A. (2017). *Cerpen pilihan Kompas 2016*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Ole, M. A. (2018). *Cerpen pilihan Kompas 2017*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Permendikbud (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rafiek, M. (2011). Metode dan teknik penelitian sastra. In *Kegiatan Penerapan Teknik dan Metode Penelitian*.
- Raja, M. U. A. (2018). Manusia dalam disekuilibrium alam: Kritik atas ekofenomenologi saras dewi. *Balairung: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia*, *I*(1), 42–57.
- Rohman, S. (2019). *Pembelajaran cerpen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmini, O. (2016). *Cerpen pilihan Kompas 2015*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sakai, G. T. (2015). *Cerpen pilihan Kompas 2014*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2019). Gilligan's perspective morality toward women in short stories which published in Kompas from 2010–2015. *Aksis*, *3*(2), 307–320. <http://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Sofia, A. (2015). Hegemoni kriteria estetik: Tinjauan sosiologi sastra atas cerpen pilihan Kompas dan cerpen Kompas pilihan. *Sosiologi Reflektif*, *9*(2), 191–212.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Buku bahasa Indonesia SMA/MA/MAK kelas XI edisi revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Turama, A. R. (2017). Ambivalensi dalam cerpen anak ini mau mengencingi Jakarta? karya ahmad tohari: Kajian poskolonialisme. *Eufoni*, *1*(1).

<http://dx.doi.org/10.32493/efn.v1i1.731>

- Turama, A. R. (2020). Pudarnya kuasa negara: Analisis cerpen-cerpen seno gumira ajidarma dalam perspektif foucault. *Mimesis*, 1(1), 33–39.
- Turama, A. R., Rarasati, S., & Ansori. (2020). *Prosa fiksi: pengantar dan beberapa usaha menuliskannya*. Yogyakarta: Surya Pustaka Ilmu.
- Turama, A. R., Rarasati, S., & Lidyawati, Y. (2019). Prototipe bahan ajar apresiasi prosa fiksi: Modul dan CD. *Logat*, 7(1), 57–69.
- Turama, R. (2020). *Cerpen pilihan Kompas 2019*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 *Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Wijaya, P. (2015). *Cerpen pilihan Kompas 2014*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Wiyatmi, Liliani, E., & Budiyanto, D. (Ed.). (2016). *Pendidikan lingkungan melalui sastra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zaidinoor. (2014). *Cerpen pilihan Kompas 2013*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Zaidinoor. (2017). *Cerpen pilihan Kompas 2016*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.